

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO PASAR
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG
TERCANTUM DI INDEKSLQ45**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

Dimas Farid
2009210529

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dimas Farid
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 1 April 1991
N.I.M : 2009210529
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap
Harga Saham Perusahaan yang Tercaatum di Index LQ45

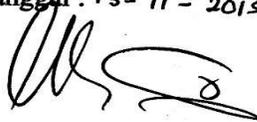
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal : 12 - 11 - 2013



(Dr. Dra. Ec. Rr Iramani, M. Si)

Ketua program studi S1 Manajemen
Tanggal : 13 - 11 - 2013



(Mellyza Silvy S.E., M.S)

THE EFFECT OF PROFITABILITY RATIO AND MARKET RATIO ON STOCK PRICE LISTED COMPANIES IN LIQUID 45

Dimas farid

STIE Perbanas Surabaya

Email : dimasfarid86@yahoo.com

Jalan Arif Rahman Hakim 104 Surabaya

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the effect of profitability ratio that uses Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and market ratio that uses Earning per Share (EPS) and Price Book Value (PBV) on stock price either is simultaneously and partially. The sample of this study are listed companies LQ45 index in Indonesia Stock Exchange between 2008-2011. Data was processed using the method of Multiple Regression Analysis statistical tests for the first until fifth hypothesis. The result of this study shows that (Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) and Price Book Value (PBV) simultaneously effect on stock price and partially only Earning per Share (EPS) and Price Book Value (PBV) which effect on stock price.

Key words: *Stock Price Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share And Price Book Value.*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para *investor* memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut, contohnya manajemen sebagai pihak *intern* perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak *ekstern*, seperti *investor* menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal (Indah Nurmalasari, 2008).

Analisis keuangan suatu perusahaan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan dan merupakan salah satu sumber informasi yang penting seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan informasi lainnya dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas menurut (Gitman, 2009) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen

berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on assets*, *return on equity* dan *return on investment*.

Variable *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh positif signifikan (Ina Rinati, 2008). Hasil ini konsisten dengan penelitian Lestari dan Sugiharto (2007: 196) yang menyatakan bahwa, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut di Pasar Modal, semakin tinggi tingkat ROA akan

berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian tentang pengaruh ROA terhadap harga saham juga diteliti oleh Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2002). dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa *Return-On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2008).

Rasio pasar merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, serta dapat membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham. Namun rasio pasar tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio serta tidak dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan jika dilihat berdasarkan harga saham maupun jika dipergunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Rasio pasar yaitu sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham.

Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75). Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham (Sutrisno, 2003:256).

Informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi pula keuntungan para pemegang saham per lembar sahamnya, yang akan berpengaruh pada minat investor untuk membeli saham dan secara tidak langsung memberikan pengaruh juga terhadap harga saham akibat banyaknya penawaran dari investor (Haryamami:2007). Hasil ini konsisten dengan penelitian Pasaribu (2008) EPS merupakan variabel yang memiliki pengaruh

dominan pada enam industri sedangkan profitabilitasnya hanya berpegaruh pada industri pertanian, dan likuiditas berpengaruh dominan pada industri properti dan *real estate*.

Adanya ketidak konsistensian hasil penelitian diatas memotivasi peneliti untuk kembali menguji Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Harga saham

harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto-2008:167). Menurut Agus Sartono (2003:70), “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.

Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar

Rasio provitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio Profitabilitas meliputi :

Return On Asset (ROA) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \dots \dots \dots (1)$$

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Rasio ini dapat diukur sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \dots \dots \dots (2)$$

Rasio pasar (*Market Ratio*) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham. Rasio Pasar antara lain *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV).

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2001). Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.. *Earning Per Share* (EPS) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{jumlah Saham beredar}} \dots \dots \dots (3)$$

Price to Book Value (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Sihombing (2008:95). Nilai *Price Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka *capital gain* (*actual return*) juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio PBV-nya diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena aktiva bersih adalah sama dengan total equitas pemegang saham. Sehingga nilai buku perlembar saham adalah total equitas dibagi

dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku (BV) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$BV = \frac{\text{total equity}}{\text{lembar saham beredar}}$$

Sehubungan dengan hal tersebut, *Price Book Value* (PBV) sebagai pengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham (Current Price)}}{\text{Harga Buku Saham (Book Value)}} \dots \dots \dots (4)$$

Hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

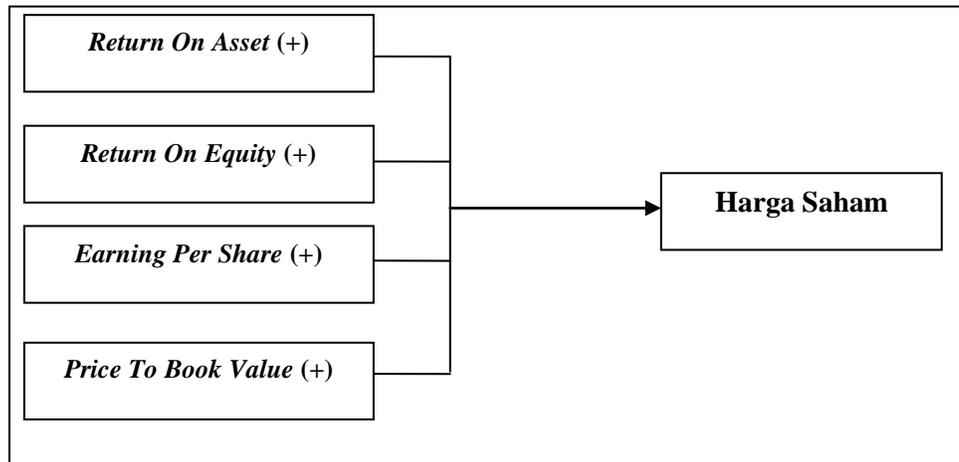
H1: Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar(*Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Book Value (BV)*) secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Return on Asset

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu Hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Gambar 1
Rerangka pemikiran



Return on Equity

Return on Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi dan Syahyunan, 2007: 5). Sedangkan menurut Hariyati (2011: 34) kenaikan *Return on Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Oleh karena itu Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Earning per share

Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Jumlah EPS tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen.

EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan

bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Tjiptono Darmadji dan Hendy W:2001). Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun. Oleh karena itu Hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Price book value

Price Book Value (PBV) adalah indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, semakin besar nilai PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor relatif dibandingkan dengan yang telah ditanamkan di perusahaan. Nilai PBV semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar yang semakin meningkat maka *capital gain (actual return)* dari saham tersebut juga meningkat (Ratnasari, 2003). Oleh karena itu Hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: *Price Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Rerangka pemikiran dapat dilihat gambar 1.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu : variabel (X) adalah sebagai berikut :

harga saham yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham penutupan tahunan (closing price).

Variabel (Y)

Return On Asset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu dan kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa yang akan datang. Dimana pengukuran variabelnya dengan menggunakan rumus (1).

Return on Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. Dimana pengukuran variabelnya dengan menggunakan rumus (2).

Earning Per Share (EPS) yaitu rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Dimana pengukuran variabelnya dengan menggunakan rumus (3).

Price To Book Value (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Dimana pengukuran variabelnya dengan menggunakan rumus (4 dan 5).

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 yang telah dikelompokkan dengan ciri-ciri khusus yang telah tercantum dalam kriteria purposive sampling pada periode 2008-2011. kriteria tersebut sebagai berikut: Perusahaan yang tercantum secara berturut-turut dalam indeks LQ45 mulai tahun 2008 – 2011, Perusahaan yang memiliki equitas positif dan Perusahaan yang Memiliki kelengkapan data yang akan di gunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, saham perusahaan dalam indeks LQ45 terdapat 14 perusahaan yang memenuhi criteria dari 73 perusahaan yang menjadi sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan yang ada pada perusahaan dan bersumber dari data sekunder yang berupa :

Harga saham perusahaan sampel pada tahun 2009 - 2011. (Data ini diperoleh dari www.idx.co.id).

Data tentang rasio profitabilitas dan rasio pasar perusahaan yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price To Book Value* (PBV) tahun 2008-2011. (Data ini diperoleh dari www.idx.co.id).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisi deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan secara menyeluruh variabel-variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 variabel meliputi harga saham sebagai variabel dependen, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV) variabel independen.

Uji statistik deskriptif dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai minimum dari variabel *Return On Asset* (ROA) adalah 1 % (pembulatan angka) yang dihasilkan oleh PT.- Medco Energy International (MEDC) Tbk pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Medco Energy International tidak mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Nilai maksimum sebesar 40% dihasilkan oleh PT. Astra Agro Lestari tahun 2008, pada periode tersebut PT Astra- Agro Lestari. Hal

ini menunjukkan bahwa PT Astra Agro Lestari mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Nilai rata-rata variabel *Return On Asset* (ROA) dari seluruh sampel yaitu sebesar 12 %, sedangkan standar deviasinya adalah 9 % .

Tabel 1
Analisis diskriptif

vareabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	0,01	0,40	0,12	.09
ROE	42	0,03	0,53	0,22	.13
EPS	42	13,00	1671,00	415,30	406,28
PBV	42	0,64	44,79	5,34	8,34
HSM	42	285,00	74.000,00	10.993,92	15.125,32
Valid N (listwise)					

Analisis deskriptif yang kedua yaitu variabel *Return On Equity* (ROE). Nilai minimum dari variabel *Return On Equity* adalah 3 % yang dicapai oleh PT. Medco Energi International pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang dimiliki PT. Medco Energi tidak mampu menghasilkan laba . Nilai maksimum sebesar 53% dicapai oleh PT. Perusahaan Gas Negara pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang dimiliki PT. Perusahaan Gas mampu menghasilkan laba Nilai rata-rata variabel *Return On Equity* dari seluruh sampel yaitu 22 % dan standar deviasinya adalah 13 %.

Analisis deskriptif ketiga yaitu variabel *Earning Per Share* (EPS) yang diukur dengan laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham beredar. Nilai minimum yang dimiliki variabel EPS sebesar Rp.13, hasil ini diperoleh dari total laba bersih sebesar Rp.173.569.000.000.000 dan jumlah lembar saham yang beredar sebanyak 13.720.471.386 lembar. Nilai ini menunjukkan bahwa EPS yang tergolong paling kecil dalam seluruh sampel dimiliki pada periode penelitian yaitu PT. Bakrie Sumatra Plantations pada tahun 2008. Sementara itu, perusahaan dengan EPS yang paling besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjadi sampel penelitian yaitu

PT.Astra Agro Lestari pada tahun 2008 yang memperoleh EPS sebesar Rp 1.671 dengan laba bersih sebesar Rp.2.631.019.000.000 dan jumlah lembar saham yang beredar 1.574.745.000 lembar. Nilai rata-rata untuk variabel EPS adalah Rp. 415,30 dan nilai standar deviasi untuk variabel EPS ini adalah sebesar 406,28%.

Analisis deskriptif yang keempat yaitu *Price Book Value* (PBV) yang diukur dengan menggunakan pembagian rasio BV dengan jumlah lembar saham yang beredar. Nilai minimum pada variabel ini sebesar 0,64 x diperoleh PT. Bakrie Sumatra Plantations pada tahun 2010, sedangkan PBV tertinggi diperoleh PT Astra International pada tahun 2010 yaitu sebesar 44,79 x. Nilai rata-rata variabel PBV dari keseluruhan sampel adalah 5,34 , selanjutnya untuk nilai standar deviasi variabel ini adalah 8,34%.

Analisis deskriptif yang terakhir yaitu variabel harga saham yang merupakan variabel dependen, dalam penelitian ini Harga saham pada penelitian ini menggunakan harga pasar saham perusahaan yang tercantum di indeks LQ45 yang menjadi sampel. Harga saham yang digunakan sebagai sampel adalah harga saham penutupan per 31 Desember. Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata harga saham

Tabel 2
RINGKASAN HASIL ANALISIS MODEL REGRESI

Model	β	r^2 (%)	t hitung	Sig.
(Constant)	-586,68		-0,44	0,661
ROA	3.908,76	0,09	0,22	0,822
ROE	-23228,59	-0,10	-2,18	0,035
EPS	18,08	0,59	7.355	0,000
PBV	1652,15	0,90	19.863	0,000
F table	: 3,379	t table:1.645	Sig.	: 0,000
F hitung	: 121,77		R ²	: 0,929

perusahaan yang tercantum di indeks LQ45 periode 2009-2011 adalah sebesar Rp 10.993,92 sedangkan harga saham tertinggi dalam periode penelitian dicapai oleh PT. Astra International Tbk (ASII) tahun 2011 yaitu sebesar Rp 74.000. Hal ini berarti ASII telah dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Harga saham terendah dimiliki oleh PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP) tahun 2008 sebesar Rp 285 Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut kurang dapat meyakinkan investor dalam pencapaian kinerja yang dilakukan pada periode tersebut.

Analisi statistik

Untuk menguji hipotesis, maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA). Analisis ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel *independent* yaitu analisis fundamental yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap variabel *dependent* yaitu harga saham.

Analisi model regresi

Berdasarkan tabel 2 maka Model Regresi yang dihasilkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$HS = -586,68 + 3908,761 \text{ ROA} - 23228,592 \text{ ROE} + 18,083 \text{ EPS} + 1625,179 \text{ PBV} + e$$

Uji hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan uji F pada tabel 2 pada perusahaan yang tercantum di Indeks LQ45, hasil F_{hitung} yang diperoleh sebesar 121,77 > F_{tabel} sebesar

3,379 dengan tingkat signifikan sebesar 0.00 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian dapat diterima.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui pula besarnya nilai R^2 sebesar 0,929 yang berarti bahwa 92,9% dari variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh keempat variabel *independent* yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV). Sisanya sebesar (100% - 92,9% = 7,1%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan uji t pada tabel 2 pada perusahaan yang tercantum di Indeks LQ45, hasil t_{hitung} yang diperoleh 0,227 dan tingkat signifikan sebesar 0,822 dan lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima berarti variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian tidak dapat diterima.

Uji Hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan uji t pada tabel 2 pada perusahaan yang tercantum di Indeks LQ45, hasil t_{hitung} yang diperoleh -2.187 dan tingkat signifikan sebesar 0,035 dan lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima berarti

variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

Uji Hipotesis keempat (H4)

Berdasarkan uji t pada table 2 pada perusahaan yang tercantum di Indeks LQ45, hasil t_{hitung} yang diperoleh 7.355 dan tingkat signifikan sebesar 0,00 dan lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak berarti variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima.

Uji Hipotesis kelima (H5)

Berdasarkan uji t pada table 2 pada perusahaan yang tercantum di Indeks LQ45, hasil t_{hitung} yang diperoleh 19.863 dan tingkat signifikan sebesar 0,00 dan lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak berarti variabel *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dalam tabel 3 ini menunjukkan rangkuman dari pengujian yang telah dilakukan, kemudian hasil dari rangkuman akan dibahas berdasarkan pengaruh secara simultan dan secara parsial.

Berdasarkan hasil pengujian *Multiple Regression Analysis* (MRA) yang telah dilakukan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45. Berdasarkan nilai R^2 yang dapat diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) mempunyai kontribusi sebesar 92,9%, sisanya sebesar 7,1% dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Variabel lain yang diketahui dapat mempengaruhi harga saham adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Per Share* (DPS), dan faktor Makro. Hal ini mendukung temuan atas penelitian Ina Rinati (2008) dengan judul Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham, dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Rasio Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini *Return on Asset* berpengaruh positif karena pada dasarnya semakin tinggi tingkat total aktiva dan laba bersihnya maka semakin tinggi pula tingkat return on assetnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Asset* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2009) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan adanya *Return on Equity* perusahaan yang rendah tetapi harga saham perusahaan tersebut tinggi. Penurunan *Return On Equity* biasanya diikuti penurunan harga saham perusahaan tersebut. Namun pada PT. INDOSAT Tbk tahun 2010 dengan tingkat Return On Equity 0,0363% tingkat harga sahamnya mencapai Rp5400. Hal ini dikarenakan adanya pertumbuhan gadget dari perusahaan Telekomunikasi. Dari faktor tersebut tingkat permintaan dari konsumen akan meningkat dan profit perusahaan pasti akan meningkat. Hal ini yang menyebabkan harga saham PT.-INDOSAT tinggi.

Tabel 3
Rangkuman Hasil Pengujian Berdasarkan Hipotesis

Pengaruh	Hipotesis	Hasil Pengujian
Simultan	H ₁	ROA, ROE, EPS dan PBV berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.
Parsial	H ₂	<i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham
	H ₃	<i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham
	H ₄	<i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham
	H ₅	<i>Price Book Value</i> (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham

Semakin rendah Dengan adanya penurunan laba bersih maka nilai *Return On-Equity* akan mengalami penurunan, sehingga para investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut dan perusahaan tersebut akan mengalami penurunan modal.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Resyana

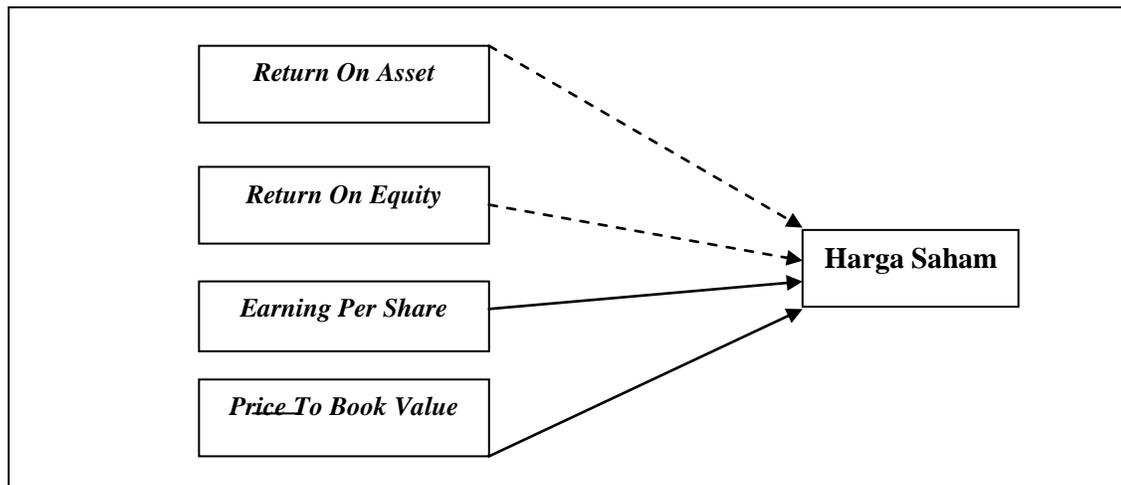
Putri Hutami (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ina Rinati (2009) yang menyatakan bahwa *Return On-Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi laba per lembar saham yang mencerminkan keterkaitannya dengan jumlah saham menjadi informasi yang berharga bagi investor. Dalam hal ini EPS yang semakin tinggi berarti bahwa laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Hal ini akan memungkinkan bahwa investor akan mendapatkan pembagian saham per lembar saham yang lebih besar. Hal ini tentu menjadi kabar baik bagi investor.

Kondisi demikian nampaknya menunjang semakin tingginya permintaan saham yang menawarkan keuntungan yang lebih besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Earning per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogi Permana (2009) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil positif dan signifikan dari variabel *Price Book Value* dikarenakan adanya ketertarikan seorang investor dengan menggunakan analisis rasio *Price Book Value*. Dengan melihat nilai buku suatu perusahaan seorang investor bisa mengetahui baik-buruknya kondisi perusahaan yang hendak dijadikan tempat investasi. Ketika banyak seorang investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut, maka nilai buku perusahaan tersebut akan meningkat. Besarnya nilai buku perusahaan akan berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Hal ini mengimplikasikan bahwa besarnya nilai

Gambar 2
Model hasil penelitian



Keterangan: ———→ + signifikan - - - - - → Tidak + signifikan
 Sumber : tabel 2 dan 3

perusahaan akan sepenuhnya diperhitungkan oleh investor dalam pembelian saham. perusahaan sedang mengalami pertumbuhan, sehingga investor juga berpendapat bahwa kondisi perusahaan akan menguntungkan untuk investasi. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogi Permana (2009) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dari pengujian variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada gambar 2. Maka bisa menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi dipasar modal. Ketika dilihat dari analisis fundamental variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Seorang investor seharusnya lebih mengutamakan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) dalam melakukan pembelian saham, dibandingkan dengan variabel *Return On Asset*

(ROA) yang memiliki hasil pengujian positif tidak signifikan dan *Return On Equity* (ROE) yang memiliki hasil pengujian negative signifikan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisa baik secara deskriptif maupun statistik, maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : (1)Variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara simultan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV). Dengan demikian Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar bisa dijadikan acuan bagi investor untuk menilai saham yang layak untuk dibeli. (2)Variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara parsial yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV). Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Sedangkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian rasio profitabilitas

tidak dijadikan acuan seorang investor untuk berinvestasi di pasar saham. Karena seorang investor lebih mengacu pada rasio pasar dalam berinvestasi di pasar saham dengan melihat hasil signifikansi *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan antara lain: (1) Adanya banyak faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini faktor fundamental hanya diwakili oleh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Book Value* (PBV). (2) Keterbatasan jumlah sampel juga sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 secara berturut-turut. (3) Periode dalam penelitian ini hanya 4 tahun yaitu tahun 2008 – 2011.

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat digunakan untuk semua pihak yang akan melakukan penelitian sejenis, antara lain: (1) peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian untuk indeks lain. (2) peneliti dimasa yang akan datang juga disarankan untuk menggunakan factor fundamental yang lain misalnya *Net Profit Margin*, *Dividend per Share*, selain itu factor makro juga perlu di pertimbangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono, 2003, “*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*”, Edisi Empat, BPFPE; Yogyakarta
- Atika Jauharia Hatt dan Bambang Sugeng Dwiyanto The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In-Increasing Stock Price. *Journal of-Economics, Business, and Accountancy Ventura* Volume 15, No. 2, August 2012.
- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principles of Managerial Finance*, 12th Edition. Prentice Hall., Boston.
- Haryamani. 2007. “Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri yang Go Publik di PT. Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vol 5 (Desember). No.3. Fakultas Ekonomi UPN “Veteran”, Surabaya.
- Heriyati Chrisna. (2011). Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Ina Rinati 2008. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. *Universitas Gunadarma. Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 1, No. 2: Hal. 119-131.
- Indah Nurmalsari. 2008. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-200. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 7 No.3: Hal. 67-98.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama. Bayu Media Publishing, Malang.

- Noer Sasongko & Nila Wulandari. 2006. Pengaruh Eva Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Empirika*, Vol. 19 No. 1, Juni 2006.
- Ratnasari, Elza, 2003, "*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Volume Perdagangan, dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Saham Perusahaan Manufaktur)*", Tesis, Magister Manajemen Undip, Semarang.
- Rescyana Putri Hutami. 2012. Pengaruh DPS,ROA dab NPM terhadap harga saham perusahaan industry manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia 2006-2010.*Jurnal nominal*. Vol.I No II : Hal. 105- 124.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. 2008. *The Ifluence of Corporate Fundamental to Stock Price in Indonesian Public Companies*.*Jurnal Ekonomi & Bisnis* Vol. 2, No. 2, Juli, Hal 101-113
- Sihombing, Gregorius. 2008. "*Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*". Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas.
- Sutrisno, 2003, Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi), Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA, Yogtakarta.
- Tjiptono Darmadji dan Hendry M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi 2)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yogi Permana. 2009. *pengaruh fundamental keuangan, tingkat bunga dan tingkat inflasi terhadap pergerakan harga saham*. *Jurnal Akuntansi – Gunadarma*, September 2009